



Meningkatkan Motivasi Belajar dengan Penerapan Metode Tutor Sebaya pada Materi Beladiri

Iqbal Eka Yulianto¹, Junaedah²

¹ Pendidikan Profesi Guru, Universitas Negeri Makassar

Email: iqbalekayuliant@gmail.com

² Guru PJOK, SMK Negeri 2 Makassar

Email: junaedahsmk2@gmail.com

Artikel info

Received;

Revised;

Accepted;

Published,

Abstrak

Kurangnya motivasi peserta didik dalam mengikuti mata pelajaran PJOK disebabkan oleh metode pembelajaran konvensional ceramah membuat peserta didik jenuh dan pasif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu perlu adanya penerapan metode lain yang lebih berpusat kepada peserta didik yaitu dengan penerapan metode pembelajaran tutor sebaya agar mereka dan termotivasi aktif dalam belajar PJOK khususnya pada materi beladiri. Metode penelitian yang digunakan ialah metode Penelitian Tindakan Kelas yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik khususnya mata pelajaran PJOK materi Beladiri. Desain penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah desain PTK oleh Kemmis dan Mc Taggart, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode tutor sebaya dalam pembelajaran berhasil meningkatkan motivasi peserta didik kelas X DPIB 1 SMKN 2 Makassar dari 59% menjadi 75%, atau dengan kata lain, motivasi peserta didik meningkat sebesar 16% yang sebelumnya berada pada kriteria penilaian kurang baik menjadi baik. Studi ini menyarankan agar guru perlu lebih memusatkan pembelajaran kepada peserta didik agar mereka lebih termotivasi dan aktif saat proses pembelajaran berlangsung, dan salah satu caranya adalah dengan menerapkan metode pembelajaran tutor sebaya.

The reason why students are not motivated to participate in PJOK topics is because traditional methods of lecture learning make students feel bored and passive in participating in learning activities. Therefore, it is necessary to apply other methods that are more focused on the student, that is, by applying the peer-to-peer learning method so that they are motivated and active in learning PJOK, especially in self-defense subjects. The research method used is the classroom action research method which aims to increase students' learning motivation, especially the subject of PJOK in martial arts. The research design used by the researchers is the action research design in the classroom by Kemmis and Mc Taggart, i.e. planning, action, observation and reflection. The results showed that the application of the method of teaching to peers in learning succeeded in increasing the motivation of

students in class X DPIB 1 SMKN 2 Makassar from 59 to 75, or in other words, the motivation of students increased by 16 degrees. This study indicates that teachers need to focus more on learning for students so that they are more enthusiastic and active during the learning process, and one way is to apply the teaching method.

Key words:

*Metode pembelajaran,
tutor sebaya, motivasi
belajar*

*Learning methods, peer
teachers, learning
motivation*

artikel global teacher professionl dengan akses terbuka dibawah lisensi CC
BY-4.0



PENDAHULUAN

Peneliti memperhatikan bahwa kurangnya motivasi dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran PJOK dapat berdampak negatif pada pemahaman dan kemampuan mereka dalam bidang ini. Selain itu, pembelajaran yang kurang menarik juga dapat mengurangi minat dan antusiasme peserta didik dalam mengikuti kegiatan olahraga dan menjaga kesehatan. Oleh karena itu, peneliti bermaksud untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tujuan merubah metode pembelajaran dari konvensional (ceramah) menjadi metode pembelajaran Tutor Sebaya. Dengan mengadopsi metode pembelajaran yang lebih partisipatif dan melibatkan peserta didik secara aktif, diharapkan peserta didik akan lebih termotivasi dan senang dalam belajar PJOK. Selain itu, dengan meningkatkan partisipasi peserta didik, diharapkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam PJOK juga akan meningkat.

Mariana Jediut dan Fransiska Jaiman Madu (2021:135) mengatakan bahwa metode tutor sebaya adalah suatu kegiatan pembelajaran yang dilakukan di dalam maupun di luar kelas, yang memberikan kesempatan kepada para siswa untuk saling berbagi pengetahuan dan keterampilan dengan siswa lainnya. Oleh karenanya metode tutor sebaya ini sangat tepat jika dijadikan pilihan untuk menggantikan metode ceramah agar pembelajaran lebih berpusat pada peserta didik karena mereka diberikan kesempatan untuk berbagi ilmu dan keterampilan dirinya kepada orang lain.

Selain itu, tutor sebaya juga bukan hanya dapat diterapkan secara individu namun juga dapat diterapkan dalam berkelompok Seperti yang diungkapkan oleh Ruseno Arjangga dan Titin Suprihatin (2010:94), metode tutor sebaya adalah suatu pendekatan pembelajaran yang melibatkan siswa-siswa yang memiliki pemahaman tinggi dalam kelompok mereka sendiri untuk menjadi tutor bagi teman-teman sekelas mereka. Tugas para tutor adalah memberikan materi pembelajaran dan latihan kepada teman-teman mereka yang belum memahami sepenuhnya materi atau latihan yang telah diberikan oleh guru. Metode ini didasarkan pada aturan yang telah disepakati bersama dalam kelompok, dengan tujuan menciptakan suasana belajar kelompok yang bersifat kooperatif daripada kompetitif. Dengan menjadikan beberapa peserta didik sebagai tutor pada teman-teman kelompoknya maka akan terbangun suasana belajar yang kooperatif atau saling bantu dalam membangun pemahaman dan ide.

Metode tutor sebaya dapat mendorong peserta didik untuk berpartisipasi dalam proses kegiatan belajar mengajar dan tidak lagi pasif hanya menerima seluruh ilmu dari guru. Menurut Nurul Fadillah dan Ida Safitri (2021:75), pembelajaran yang efektif terjadi ketika seorang guru memberikan motivasi yang baik kepada siswa. Motivasi sejatinya sudah ada dalam diri manusia, namun munculnya dipengaruhi oleh dorongan, salah satunya dari seorang guru yang memberikan arahan, perhatian, dan semangat kepada siswa agar mereka selalu berusaha untuk mencapai kesuksesan di masa depan. Selanjutnya, Winkle dalam Siti Marisa (2019:22) berpendapat bahwa motivasi belajar adalah dorongan internal yang mendorong siswa untuk terlibat dalam kegiatan belajar, memastikan kelancaran proses belajar, serta memberikan arah pada kegiatan belajar tersebut agar mencapai tujuan yang diinginkan oleh siswa.

Dari kedua pendapat ini dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi berperan penting dalam menciptakan pembelajaran yang baik karena dapat memberi daya penggerak dari dalam maupun luar peserta didik sehingga proses belajar mereka menjamin memberikan arah dan tujuan yang dikehendaki oleh peserta didik. Tentunya, ini tidak lepas dari peran guru untuk menggerakkan peserta didiknya untuk ikut andil langsung dalam pembelajarannya dan mendapatkan makna dari setiap aktivitas yang mereka lakukan. Guru sebagai fasilitator di sini bukan hanya memberikan tugas dan menjelaskan seluruh materi secara keseluruhan, tapi di zaman ini guru dituntut menjadi penuntun bagi peserta didiknya dengan pemusatan pembelajaran kepada peserta didik dan membuat suasana belajar penuh makna, senang dan menjadi interaktif.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan metode penelitian jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tujuan meningkatkan keaktifan belajar peserta didik Fase E DPIB 1 di SMK Negeri 2 Makassar dalam mata pelajaran PJOK dengan menggunakan metode mengajar tutor teman sebaya dalam materi beladiri pilihan. Menurut Kunandar (dalam Ali Ramadhan dan Ahmad Nadhira, 2022:122), Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu penelitian yang dilakukan oleh seorang guru yang juga berperan sebagai peneliti di dalam kelasnya atau bekerja sama dengan orang lain (kolaborasi). Penelitian ini dilakukan dengan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif, dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas melalui tindakan yang spesifik dalam siklus tertentu. Dalam penelitian tindakan kelas, peneliti menggunakan desain penelitian yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggar (dalam Handayani, Sri A., 2021:422). Siklus penelitian ini terdiri dari tahapan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Teknik pengumpulan data ialah dengan teknik observasi, Pertama-tama peneliti akan membuat lembar panduan observasi untuk membantu observer dalam melakukan pengamatan. Menurut Sugiyono (dalam Jose Beno, dkk, 2022:121), teknik observasi adalah metode pengumpulan data yang memiliki ciri khas yang berbeda jika dibandingkan dengan teknik lainnya, seperti wawancara dan kuesioner. Sementara wawancara dan kuesioner melibatkan komunikasi dengan orang, observasi tidak hanya terbatas pada manusia, tetapi juga mencakup objek-objek alam lainnya. Lembar panduan observasi akan dibuat sesuai dengan indikator-indikator dari motivasi belajar.

Menurut Uno (dalam Nasrah, A. Muafiah, 2020:209), terdapat beberapa indikator motivasi belajar yang meliputi: (1) adanya hasrat dan keinginan untuk mencapai keberhasilan; (2)

adanya dorongan dan kebutuhan dalam proses belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita untuk masa depan; (4) adanya penghargaan sebagai hasil dari belajar; (5) adanya kegiatan yang menarik dalam proses belajar; (6) adanya situasi belajar yang kondusif, yang memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik. Dari indikator ini peneliti akan menyusun sebuah panduan observasi dalam bentuk pernyataan-pernyataan yang akan mempermudah observer mengamati jalannya proses kegiatan belajar mengajar menggunakan metode Tutor Sebaya.

Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 2 Makassar, terletak di Jl. Pancasila No.15, Mannuruki, Kec. Tamalate, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Pelaksanaan penelitian terjadi pada bulan Maret 2023, selama proses pembelajaran semester genap, khususnya pada mata pelajaran PJOK kelas X/Fase E DPIB 1 SMKN 2 Makassar. Subjek penelitian adalah 37 peserta didik kelas X/Fase E DPIB 1 di SMK Negeri 2 Makassar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif untuk menjelaskan hasil penelitian yang dilakukan peneliti. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi partisipan. Menurut Hardani, dkk (2020:130), observasi adalah proses yang kompleks yang melibatkan aspek biologis dan psikologis. Dalam menggunakan teknik observasi, hal yang paling penting adalah bergantung pada kemampuan pengamatan dan ingatan peneliti. Selanjutnya, menurut Netriwati, dkk (2023:5), observasi partisipan adalah jenis observasi di mana pengamat (konselor) terlibat dalam kehidupan dan situasi individu yang diamati (siswa). Dalam observasi partisipan, peneliti berperan sebagai pengamat dan secara langsung terlibat sebagai pengajar.

Untuk mempermudah proses observasi peneliti membuat lembar observasi dari indikator motivasi belajar. I Komang Sukendra dan I Kadek Surya Atmaja dalam bukunya (2020:12) menjelaskan bahwa lembar observasi adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai variabel dalam sebuah penelitian. Alat ini dirancang dan digunakan karena diperlukan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian tersebut.

Berikut penjabaran data yang didapatkan dari observasi yang dilakukan setiap tahapnya berdasarkan kriteria penilaian menurut Arikunto (2016:4) :

No	Nilai	Kriteria
1	81-100	Sangat Baik
2	61-80	Baik
3	41-60	Kurang Baik
4	21-40	Tidak Baik
5	0-20	Sangat Tidak Baik

Tabel 1. Kriteria Penilaian

Pembahasan

1) Tahap Pra-Siklus

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti maka peneliti menemukan penyimpangan antara ekspektasi dengan kenyataan yaitu ekspektasi bahwa dengan mengajar langsung memberikan ilmu yang diketahui oleh guru kepada peserta didik dengan metode konvensional yaitu ceramah ternyata malah membuat peserta didik merasa jenuh dengan proses pembelajaran yang berjalan karena peserta didik tidak dapat bereksplorasi langsung dengan materi yang diberikan kepada mereka. Pada tahap pra siklus ini setelah dilakukan pengamatan melalui lembar observasi yang dilakukan oleh observer berdasarkan indikator motivasi belajar didapatkan hasil rata-rata motivasi peserta didik sebesar 59% atau berada pada kategori penilaian “Kurang Baik”.

2) Siklus I

Setelah melakukan observasi pada Siklus I, didapatkan hasil sebesar 68%. Dengan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa perubahan metode pembelajaran ke "Tutor Teman Sebaya" telah berhasil meskipun masih ada ruang untuk perbaikan lebih lanjut. Selain itu, motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran juga mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil Pra-Siklus karena sudah melewati batas minimum yaitu 60% dengan kata lain bahwa tindakan pada siklus 1 ini telah berhasil meningkatkan motivasi belajar peserta didik dari kategori kurang baik menjadi baik dengan persentase kenaikan sebesar 9%.

3) Siklus II

Berdasarkan hasil observasi pada Siklus II, diperoleh data mengenai tingkat motivasi belajar peserta didik sebesar 78%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tindakan penelitian yang dilakukan pada Siklus II telah berhasil, karena mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil tindakan pada Siklus I sebesar 66%. Hal ini menunjukkan adanya perkembangan yang positif pada siklus tersebut.

Penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui penerapan metode "Tutor Teman Sebaya" dari siklus I hingga siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hal ini dapat diamati melalui hasil observasi yang dilakukan oleh para pengamat selama proses pembelajaran dan evaluasi menggunakan metode "Tutor Teman Sebaya". Berdasarkan hasil angket, pada siklus I diperoleh skor 68%, sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 75%. Detailnya dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Siklus	Hasil Lembar Observasi	Peningkatan	Kategori
1	Pra-Siklus	59%	-	Kurang Baik
2	Siklus I	68%	9%	Baik
3	Siklus II	75%	7%	Baik

Tabel 2. Hasil Lembar Observasi Tiap Siklus

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada bapak Dr. Sudirman, M. Pd. selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), Ibu Junaedah selaku Gurung Pamong (GP) juga peneliti ke-2, keluarga dan seluruh pihak yang berpartisipasi dalam penelitian ini.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran tutor sebaya dalam pembelajaran PJOK, khususnya materi Beladiri di kelas X DPIB 1 SMK Negeri 2 Makassar, dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Penerapan metode tutor sebaya dalam pembelajaran PJOK materi Beladiri mengalami peningkatan. Pada tahap pra-siklus, rata-rata persentase motivasi belajar mencapai 59% (kategori kurang), terjadi peningkatan menjadi 68% (kategori baik) pada siklus I. Meskipun terdapat beberapa kekurangan dalam penerapan metode pembelajaran tutor sebaya pada siklus I, perbaikan perlu dilakukan pada siklus II. Adapun perbaikan yang dilakukan pada bagian pemilihan beladiri yang sebelumnya harus teknik beladiri karate diubah menjadi peserta didik dapat memilih salah satu dari seluruh jenis beladiri di dunia yang kelompok mereka tentukan. Setelah melakukan beberapa evaluasi maka dilaksanakan siklus II dan terdapat peningkatan sebesar 7% dari Siklus I ke Siklus II. Berdasarkan temuan ini, peneliti menyimpulkan bahwa dengan diterapkannya metode tutor teman sebaya terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan jika ditotalkan maka peningkatan antara pra siklus sampai ke siklus II sebesar 16% atau dengan kata lain dari kategori “kurang baik” menjadi “baik”.

Saran

Dengan terbukti efektifnya metode tutor sebaya dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada materi beladiri dalam penelitian ini diharapkan guru-guru untuk menerapkan metode tutor sebaya ini dalam pembelajaran yang hendak dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Ramadhan dan Ahmad Nadhira. (2022). *Penelitian Tindakan Kelas (Ptk) Solusi Alternatif Problematika Pembelajaran Dengan Berbasis Kearifan Lokal Dan Penulisan Artikel Ilmiah Sesuai Dengan Kurikulum Tahun 2013 Di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Medan*. Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan Vol.8 No.1.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arjanggi, R., & Suprihatin, T. (2010). *Metode Pembelajaran Tutor Teman Sebaya Meningkatkan Hasil Belajar Berdasar Regulasi-Diri*. Jurnal Makara, Sosial Humanior. 14(2).
- Handayani, Sri A. (2021). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Materi Bangunan Ruang Kelas Ii Semester I Tahun Ajaran 2018-2019 Di Sdn Tandes Kidul I /110 Surabaya*. Jurnal Education and development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan. 9(2).
- Hardani, dkk. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV.Pustaka Ilmu Grup
- Jediut, M., & Madu, F. J. (2021). *Penggunaan Metode Tutor Sebaya Dalam Membantu Peserta Didik Yang Berkemampuan Rendah Pada Tingkat Sekolah Dasar*. JIPD

(Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar), 5(2), 134-140.

<https://doi.org/10.36928/jipd.v5i2.859>

Jose Beno, Adhi Pratistha Silen, Melda Yanti. (2022). *Dampak Pandemi Covid-19 Pada Kegiatan Ekspor Impor (Studi Pada Pt. Pelabuhan Indonesia Ii (Pesero) Cabang Teluk Bayur)*. Jurnal Sains dan Teknologi Maritim. 22(2).

<http://dx.doi.org/10.33556/jstm.v22i2.314>

Marisa, Siti. (2019). *Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran Siswa Upaya Mengatasi Permasalahan Belajar*. Jurnal Taushiah FAI-UISU. 9(2).

Nasrah Nasrah, A. Muafiah A. Muafiah. (2020). *Analisis Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Daring Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Riset Pendidikan Dasar.

3(2). <https://doi.org/10.26618/jrpd.v3i2.4219>

Netriwati, dkk. (2023). *Praktik Observasi Sekolah*. Bojonegoro : Madza Media.

Nurul Fadillah dan Ida Safitri. (2021). *Analisis Motivasi Belajar Siswa Di SD Negeri Bukit Tiga Aceh Timur*. Jurnal Tunas Bangsa Volume 8, Nomor 1.

Sukendra, I Komang dan Atmaja, I Kadek Surya. (2020). *Instrumen Penelitian*. Mahameru Press.